

PENGEMBANGAN PAKET PEMINATAN DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK SISWA DI SMP

DEVELOPING SPECIALIZATION PACKAGE IN CLASSICAL COUNSELING SERVICES FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Fanistika Lailatul Makrifah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: fanistika5@gmail.com

Wiryo Nuryono, S.Pd M.Pd

Dosen Program Studi BK, Jurusan PPB, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Email: n.wiryo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan paket yang bertujuan mengembangkan seperangkat paket peminatan untuk mengetahui akseptabilitas dan kemampuan paket peminatan. Produk yang dihasilkan terdiri dari 2 penggalan, yaitu penggalan 1 berupa paket peminatan untuk Konselor dan paket penggalan 2 untuk siswa.

Pengembangan paket peminatan ini dilakukan dengan mengadaptasi tahapan model pengembangan Borg & Gall, yang mencakup (1) penelitian pendahuluan, (2) perencanaan, (3) Pengembangan Produk, (4) uji produk kepada ahli materi, media dan calon pengguna, (5) evaluasi dan revisi, dan (6) uji lapangan kepada kelompok kecil (siswa). Selanjutnya hasil pengumpulan data tersebut dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil analisis paket peminatan menunjukkan persentase kegunaan dengan hasil penilaian 86 %, kemudahan dengan hasil penilaian 84,8 %, ketepatan dengan hasil penilaian 82,6 %, dan kepatutan dengan hasil penilaian 84,6 % dan dengan hasil penilaian rata-rata 84,5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paket Peminatan telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatutan untuk diberikam kepada siswa SMP.

Kata Kunci : Pengembangan, Paket Peminatan

ABSTRACT

This research is a study of package development which aimed to develop a set of specializaton package to investigate the acceptability and ability of specialization package. The resulting prooduct consists of two fragments; the first fragment is specialization package for the Counselors and the other fragment is for the students.

The specialization package development was conducted by adopting development model stages of Borg&Gall, which include; (1) preliminary study, (2) planning, (3) Product Development, (4) product validation to the material expert, media, and prospective users, (5) evaluation and revision, and (6) field testing to the small group of students. Furthermore, the results of the data collection were analyzed both quantitatively and qualitatively.

The result of specialization package analyses showed the percentage of its usability with asseasment result of 86%, its ease with assessment result of 84.8%, its accuracy with assessment result of 82.6%, its appropriateness with assessment result of 84.6%, and the result of average evaluation was 84.5%. Therefore, it can be concluded that the Specialization package has fullfilled the acceptability criteria which consists of usability, ease, accuracy, and appropriateness to be given to the Junior High School students.

Keywords: Development, Specialization Package.

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Poerwati (2013) menyatakan bahwa kurikulum memberikan pedoman kepada guru untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran. Gambaran tentang tinggi mutu keluaran juga dapat diperkirakan dari kurikulum yang dilaksanakan. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran diperlukan kurikulum yang menitikberatkan kebutuhan pelajar sehingga kegiatan pembelajarannya disusun sesuai dengan kebutuhan pelajar.

Dalam sebuah kurikulum terdapat dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi dua dimensi tersebut. Perubahan kurikulum yang terjadi di sekolah berdampak pada aktifitas pendidik, siswa serta materi yang disampaikan. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan mampu berkontribusi kepada masyarakat, bangsa dan negara. Kurikulum 2013 lebih memperhatikan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik. Untuk peserta didik di SMP/MTs lebih terbuka dalam memantapkan minat belajar untuk mengembangkan potensinya secara fleksibel sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang mengamanatkan adanya peminatan peserta didik, maka perlu adanya layanan yang dilakukan oleh konselor sekolah kepada peserta didik. Kegiatan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik. Layanan peminatan peserta didik merupakan program Bimbingan dan Konseling yang berada dalam lingkup bidang Bimbingan belajar dan Bimbingan karir. Layanan peminatan peserta didik meliputi layanan pemilihan dan penempatan, layanan pendampingan, pengembangan dan penyaluran, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Peminatan memberikan kesempatan yang cukup luas bagi peserta didik untuk menempatkan diri pada jalur yang lebih tepat dalam rangka penyelesaian studi secara terarah, sukses, dan jelas dalam arah pendidikan selanjutnya. Pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan/pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan dasar dan menengah.(ABKIN:2013).

Pada pengaplikasian pelaksanaan kurikulum 2013 sangat penting mengaitkan dengan kesiapan tenaga pendidik, siswa dan materi yang akan disampaikan. Karena dalam implementasi kurikulum 2013 ini juga akan dapat menimbulkan masalah bagi peserta didik yang tidak mampu di dalam menentukan pilihan arah peminatan akademik dan karir secara tepat.

Hal ini akan menimbulkan kesulitan belajar dan karir. Dan pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memahami layanan peminatan, khususnya arah peminatan akademik dan karir. Serta masih banyak siswa kurang meminati mata pelajaran yang ada di sekolahnya. Untuk itu perlu adanya bimbingan dalam belajar agar siswa dapat menumbuhkan minat belajar dan memahami begitu pentingnya pelayanan peminatan bagi diri siswa.

Sebagai kurikulum yang disempurnakan, Kurikulum 2013 niscaya belum begitu dipahami oleh masyarakat luas, termasuk oleh siswa di sekolah (ABKIN:2013). Kurikulum tersebut juga belum dilengkapi dengan berbagai pengembangan paket peminatan. Hal ini dibuktikan pada SMPN 1 Grogol kabupaten Kediri yang konselornya menyatakan belum adanya pengembangan paket peminatan dalam layanan Bimbingan klasikal untuk siswa di SMP.

Hasil pengamatan dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) dan wawancara yang dilaksanakan di SMPN 21 Surabaya pada bulan Juli sampai September 2013 menguatkan pandangan tersebut. Dra. Hj. Purwati, S.Pd mengatakan bahwa terdapat 120 siswa kelas VII masih kurang memahami layanan peminatan, khususnya arah peminatan akademik dan karir. Hal tersebut dikarenakan peminatan pada kurikulum 2013 masih baru. Selain itu belum ada inovasi baru tentang paket peminatan dalam layanan Bimbingan klasikal untuk siswa di SMP karena memang ini adalah kurikulum yang baru dan sangat wajar bila belum ada pengembangan terhadap paket peminatan dalam layanan klasikal untuk siswa di SMP. Padahal berbagai paket bimbingan sangat diperlukan untuk menambah kreatifitas Konselor dalam membimbing dan melayani siswa serta bisa menambah pemahaman pada arah peminatan akademik dan karir siswa di SMP. Pemahaman siswa terhadap pelayanan peminatan serta arah pelayanan akademik dan karir bisa didapat melalui Bimbingan klasikal.

Dalam modul praktik pelayanan peminatan peserta didik (2013) menyatakan bahwa Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi Bimbingan dan Konseling yang dapat diterapkan dalam layanan peminatan peserta didik. Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada peserta didik oleh guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) atau Konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di dalam kelas.

Strategi layanan Bimbingan klasikal merupakan layanan yang berfungsi sebagai pencegahan, pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan sebagai upaya yang secara spesifik yang diarahkan pada proses yang proaktif. Berdasarkan model ASCA (Asosiasinya konselor sekolah di Amerika), Bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang termasuk ke dalam komponen layanan dasar (*guidance curriculum*). Komponen layanan dasar bersifat developmental, sistematis, terstruktur, dan disusun untuk meningkatkan kompetensi belajar, pribadi, sosial dan karir. Layanan dasar (*guidance*

curriculum) merupakan layanan yang terstruktur untuk semua peserta didik (*guidance for all*), tanpa mengenali perbedaan gender, ras, atau agama mulai taman kanak-kanak sampai tingkat SLTA disajikan melalui kegiatan kelas untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dalam bidang belajar, pribadi, sosial dan karir peserta didik.

Strategi layanan Bimbingan klasikal sebagai salah satu strategi dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan untuk meluncurkan aktivitas-aktivitas pelayanan yang mengembangkan potensi siswa atau mencapai tugas-tugas perkembangannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Materi yang diberikan diharapkan dapat mengubah dan meningkatkan pola pikir, wawasan, sikap, dan ketrampilan serta perilaku yang baru untuk meningkatkan dan mencapai kesuksesan dalam hidup dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu, layanan Bimbingan dan Konseling secara klasikal akan menjadi salah satu alternatif sebagai upaya dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya sebuah peminatan khususnya pada arah peminatan akademik dan karir di sekolah. Dengan memberikan pemahaman tersebut, diharapkan dapat menjadi solusi bagi siswa di SMP. Dari fenomena tersebut maka muncul keinginan untuk melakukan penelitian dalam mengembangkan paket peminatan dalam layanan Bimbingan klasikal untuk siswa di SMP sebagai upaya memberikan solusi alternatif terhadap masalah siswa dalam meminati mata pelajaran sebagai arah Peminatan berasal dari kata *minat* yang berarti kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu yang terarah dan terfokus pada terwujudkannya suatu kondisi dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, bakat, minat, dan kecenderungan pribadi individu (ABKIN, 2013:3).

Pengertian Minat menurut Tidjan (1976 :71) adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Sedangkan menurut Mahmud (1982), Minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas.

Dalam ABKIN (2013:3) menyatakan bahwa pelayanan arah peminatan studi peserta didik merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan/pembelajaran yang diikuti pada satuan dasar dan menengah.

Dari pengertian peminatan diatas dapat disimpulkan bahwa peminatan adalah Peminatan merupakan proses pembelajaran yang berbasis minat peserta didik untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta

perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

1. Fungsi Peminatan

Dalam ABKIN (2013:4) menyatakan bahwa fungsi dari peminatan antara lain adalah sebagai berikut:

a. Fungsi pemahaman

Yaitu berkaitan dengan dipahaminya oleh peserta didik sendiri dan berbagai pihak terkait tentang potensi dari kondisi diri peserta didik dan lingkungan berkenaan dengan arah peminatan mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan atau studi lanjutan, serta kegiatan ekstrakurikuler.

b. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Yaitu berkaitan dengan terpeliharannya dan terkembangkannya potensi peserta didik secara optimal dalam kaitannya dengan arah peminatan, arah karir dan atau arah studi lanjutan, serta kegiatan ekstrakurikuler.

c. Fungsi Pencegahan

Yaitu berkaitan dengan tercegahnya berbagai masalah yang dapat mengganggu berkembangnya potensi peserta didik secara optimal dalam kaitan dengan arah peminatan, arah karir dan atau studi lanjutan, serta kegiatan ekstrakurikuler.

d. Fungsi Pengentasan

Yaitu berkaitan dengan terentaskannya masalah-masalah peserta didik yang berhubungan dengan arah peminatan, arah karir dan atau sudi lanjutan, serta kegiatan ekstrakurikuler.

e. Fungsi Pembelaan

Yaitu berkaitan dengan upaya terbelannya peserta didik dari berbagai kemungkinan yang menderai hak-hak mereka dalam pengembangan potensi secara optimal berkenaan dengan dan pilihan peminatan, arah karir dan atau studi lanjutan, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Dari fungsi peminatan peserta didik yang dinyatakan oleh ABKIN diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peminatan peserta didik maka peserta didik dapat memahami potensi, bakat dan minat yang dimiliki sehingga mereka tidak akan mengalami masalah yang berarti dalam belajarnya dan karirnya sehingga mampu mengembangkan apa yang dimiliki secara optimal tanpa mencederai hak-hak mereka dalam pengembangan potensi, bakat dan minat yang sudah dimilikinya.

2. Tujuan Peminatan

Dalam ABKIN (2013:5) menyatakan bahwa Secara umum tujuan peminatan adalah membantu peserta didik dalam menetapkan pilihan dan menjalani peminatan serta pendalaman mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, arah pilihan karir dan atau pilihan studi lanjutan sampai ke jenjang berikutnya.

3. Aspek Arah Peminatan

Untuk setiap tingkat peminatan peserta didik digunakan lima aspek pokok dasar pertimbangan bagi arah peminatan yang akan ditempuh. Kelima aspek tersebut secara langsung mengacu kepada karakteristik pribadi peserta didik dan lingkungannya, kondisi satuan

pendidikan dan kondisi pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik yang bersangkutan, dikaitkan pada konstruk dan isi kurikulum yang ada, yaitu : (ABKIN, 2013:10)

- a) Potensi dasar umum (kecerdasan), yaitu kemampuan dasar yang biasanya diukur dengan tes intelegensi.
- b) Bakat, minat, dan kecenderungan pribadi yang dapat diukur dengan tes bakat dan/atau inventori tentang bakat/minat.
- c) Konstruk dan isi kurikulum yang memuat mata pelajaran dan/atau praktik/latihan yang dapat diambil/didalami peserta didik atas dasar pilihan, serta sistem Satuan Kredit Semester (SKS) yang dilaksanakan.
- d) Prestasi hasil belajar, yaitu nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah/madrasah, baik (a) rata-rata pada umumnya, maupun (b) per mata pelajaran, baik yang bersifat wajib maupun pilihan, dalam rangka peminatan akademik, kejuruan dan studi lanjutan.
- e) Ketersediaan fasilitas satuan pendidikan, yaitu apa yang ada di tempat peserta didik belajar yang dapat menunjang pilihan peminatan kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran bagi peserta didik.
- f) Dorongan moral dan finansial orang tua, yaitu kemungkinan penguatan dan berbagai sumber yang dapat membantu peserta didik, seperti orang tua dan kemungkinan bantuan dari pihak lain, dan beasiswa.

Untuk arah peminatan pada tingkat SMP menempati tingkatan kedua. Dan untuk arah peminatan akademiknya diharapkan siswa bisa meminati semua mata pelajaran dengan baik. dan untuk arah peminatan karirnya diharapkan semua siswa bias memiliki pemahaman tentang pekerjaan/karir dan kemungkinan bekerja.

4. Langkah-Langkah Pokok Peminatan

Pelayanan arah peminatan peserta didik dimulai sejak sedini mungkin, yaitu sejak peserta didik menyadari bahwa ia berkesempatan memilih jenis sekolah dan/atau mata pelajaran dan/atau arah karir dan/atau studi lanjutan. Ketika itulah langkah-langkah pelayanan secara sistematis dimulai, mengikuti sejumlah langkah yang disesuaikan dengan tingkat dan arah peminatan yang ada, sebagaimana disebut terdahulu. (ABKIN, 2013:12)

a. Langkah 1 : Pengumpulan Data dan Informasi

Langkah ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang :

1. Data pribadi peserta didik : kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat dan minat serta kecenderungan potensi.
2. Kondisi keluarga dan lingkungan
3. Mata pelajaran wajib dan pilihan jalur peminatan yang ada
4. Sistem pembelajaran, termasuk sistem Satuan Kredit Semester (SKS)
5. Informasi pekerjaan/karir
6. Informasi pendidikan lanjutan dan kesempatan kerja

7. Data kegiatan dan hasil belajar
8. Data khusus tentang pribadi peserta didik

b. Langkah 2 : Informasi Arah Peminatan

Langkah ini dilakukan pada awal masuk sekolah yaitu pada masa orientasi studi, memasuki kelas baru, dan menjelang akhir studi, peserta didik diberikan informasi selengkapnya, sesuai dengan jenis dan jenjang satuan pendidikan peserta didik, yaitu informasi tentang :

1. Sekolah ataupun program yang sedang mereka ikuti dan setamat dari sekolah atau selepas dari kelas yang mereka duduki sekarang.
 2. Kurikulum dan berbagai mata pelajaran baik yang wajib maupun pilihan yang diikuti peserta didik, terutama berkenaan dengan pilihan arah minat kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran, pendalaman mata pelajaran serta lintas mata pelajaran.
 3. Informasi tentang karir atau jenis pekerjaan yang perlu dipahami dan/atau yang dapat dijangkau oleh tamatan pendidikan yang sedang ditempuh sekarang, terutama berkenaan dengan peminatan kejuruan.
 4. Informasi tentang studi lanjutan setamat pendidikan yang sedang ditempuh sekarang.
- ##### **c. Langkah 3: Identifikasi dan Penetapan Arah Peminatan**

Langkah ini terfokus pada kecocokan antara kondisi pribadi peserta didik dengan syarat-syarat atau tuntutan kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran pilihan dan/atau sekolah/madrasah, arah pengembangan karir, kondisi orang tua dan lingkungan pada umumnya, terutama dalam rangka peminatan akademik, kejuruan, pendalaman mata pelajaran, lintas minat mata pelajaran dan studi lanjutan. Keadaan yang diinginkan ialah kondisi pribadi peserta didik benar-benar cocok atau sejajar, atau setidaknya mendekati, dengan persyaratan dan kesempatan yang ada. Kecocokan itu disertai dengan tersedianya fasilitas yang ada di sekolah dan cukup memadai, serta dukungan moral dan finansial yang memadai pula (terutama dari orang tuanya).

d. Langkah 4 : Penyesuaian

Langkah ketiga di atas dapat menghasilkan pilihan Peminatan kelompok mata pelajaran atau mata pelajaran yang tepat bagi peserta didik dan orang lain yang berkepentingan (terutama orang tua), atau pilihan yang tepat bagi peserta didik tetapi tidak disetujui oleh orang tuanya. Apabila ketidakcocokan itu terjadi maka perlu dilakukan peninjauan kembali melalui layanan konseling perorangan baik terhadap peserta didik dan/atau orang tuanya. Untuk ini diperlukan layanan konseling perorangan bagi peserta didik yang bersangkutan. Demikian, langkah keempat dilaksanakan seoptimal mungkin demi kesuksesan studi peserta didik sesuai dengan kemampuan dasar (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

e. Langkah 5 : Monitoring dan Tindak Lanjut

Guru BK/Konselor, Guru Mata Pelajaran, dan Guru Wali Kelas memonitor penampilan dan kegiatan peserta didik asuhnya secara keseluruhan dalam menjalani program pendidikan yang diikutinya, khususnya

berkenaan dengan Peminatan kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran yang dipilihnya. Perkembangan dan berbagai permasalahan peserta didik perlu diantisipasi dan memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling secara komprehensif dan tepat. Kegiatan monitoring dapat menggunakan format-format (lihat lampiran) yang diadministrasikan, secara berkala, minimal setiap tengah dan akhir/awal semester, hasil isian format itu kemudian mendapatkan pembahasan dan tindak lanjut secara tepat.

Metode pengumpulan data

Data Akseptabilitas

Data akseptabilitas diperoleh dari hasil uji ahli materi, media, praktisi, calon pengguna. Untuk mengumpulkan data akseptabilitas digunakan angket penilaian akseptabilitas produk.

Instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data penilaian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi instrument yang menyajikan variabel, indikator, dan prediktor
2. Menyusun item-item pernyataan atau pertanyaan sesuai dengan prediktor dan kisi-kisi
3. Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap item yang telah disusun dengan melakukan review item oleh ahli professional
4. Finalisasi angket

Teknik Analisis Data

Data Akseptabilitas

Data akseptabilitas yang terkumpul dari penilaian ahli materi, media, praktisi dan calon pengguna melalui angket, dianalisis untuk mengetahui tingkat akseptabilitas paket bimbingan peminatan dengan menggunakan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase nilai yang diperoleh

F = Frekuensi jawaban alternatif

N = Jumlah individu

Dalam pengumpulan data akseptabilitas, angket yang digunakan berupa skala likert dengan 5 skala penilaian sebagai berikut:

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup baik
- 2 = kurang baik
- 1 = tidak baik

Sehingga berdasarkan rumus diatas, persentase dapat diukur dengan cara berikut:

$$P = \frac{(5 \times \sum \text{jawaban}) + (4 \times \sum \text{jawaban}) + (3 \times \sum \text{jawaban}) + (2 \times \sum \text{jawaban}) + (1 \times \sum \text{jawaban})}{5 \times \sum \text{responden keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian untuk mengetahui tingkat akseptabilitas produk yang diujikan. Kriteria yang digunakan yaitu:

METODE PENELITIAN

Nilai	Pernyataan
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu revisi
56% - 65%	Kurang baik, perlu revisi
0% - 55%	Tidak baik, perlu revisi

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan pendekatan kuantitatif (kuantitatif dan kualitatif). Penggunaan jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan produk berupa paket peminatan dalam layanan Bimbingan klasikal untuk siswa di SMP yang dikhususkan pada arah peminatan akademik dan karir agar siswa bisa meminati mata pelajaran dan arah karirnya, merevisi produk yang telah mendapatkan balikan dari uji ahli dan uji pengguna, serta menguji kemampuan produk berupa penerapan bimbingan peminatan pada siswa. Alasan ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk yang dihasilkan tersebut. Selanjutnya menurut Gay (1987) menyatakan bahwa pengembangan dimaksudkan sebagai kegiatan untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah. Model pengembangan yang digunakan ialah model pengembangan Borg & Gall. Tim pusat penelitian kebijakan dan inovasi pendidikan (2008) dan Ali (2010) sependapat bahwa model pengembangan Borg dan Gall memiliki 10 langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pendahuluan untuk pengumpulan data
2. Melakukan perencanaan
3. Mengembangkan jenis/bentuk produk awal
4. Melakukan uji coba lapangan tahap awal
5. Melakukan revisi terhadap produk utama
6. Melakukan uji coba lapangan utama
7. Melakukan revisi terhadap produk operasional
8. Melakukan uji lapangan operasional
9. Melakukan refisi terhadap produk
10. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk

Menimbang keterbatasan peneliti dan keterbatasan waktu, maka langkah-langkah tersebut diadaptasi sesuai kebutuhan penelitian. Adaptasi langkah-langkah penelitian pengembangan ini mencakup (1) penelitian pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji akseptabilitas yang meliputi uji ahli materi, media, praktisi, dan calon pengguna (5) evaluasi dan revisi, dan (6) uji lapangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pengembangan

Sebelum penelitian dilapangan untuk memperoleh data, maka dilakukan beberapa kegiatan sesuai dengan tahapan pengembangan Borg & Gall, yaitu:

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap ruang lingkup paket yang akan dikembangkan. Untuk itu dilakukan penelitian pendahuluan dengan melakukan wawancara pada koordinator Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 21 Surabaya. Hasil wawancara dengan Dra. Hj. Purwati, S.Pd menunjukkan bahwa siswa kelas VII belum begitu memahami proses peminatan yang ada pada kurikulum 2013 karena merupakan kurikulum baru. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan 10 orang siswa kelas VII yang dipilih secara acak, untuk mendapatkan keakuratan data hasil wawancara dengan koordinator BK. Diketahui dari 10 siswa tersebut belum memahami peminatan yang ada kurikulum 2013, sehingga kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya ditetapkan sebagai sasaran untuk mendapatkan proses layanan.

2. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan ialah dengan melakukan hal berikut:

- a. Merancang tujuan bimbingan peminatan yang akan diberikan
- b. Merancang draft materi yang akan dijadikan paket peminatan
- c. Merancang metode dan teknik Bimbingan
- d. Merancang kerangka buku paket
- e. Merancang draf media yang akan dikembangkan
- f. Menentukan alat dan prosedur evaluasi untuk mengukur akseptabilitas model yang dikembangkan.

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini, dilakukan beberapa kegiatan antara lain adalah menyusun RPBK. Setelah penyusunan RPBK, dilanjutkan dengan menyusun paket peminatan penggalan 1 untuk konselor yang digunakan sebagai acuan dasar pelaksanaan kegiatan. Kemudian dibuat paket peminatan penggalan 2 untuk siswa.

4. Tahap Uji Akseptabilitas

Setelah paket selesai dikembangkan, selanjutnya diberikan penilaian terhadap paket tersebut dari ahli dan calon pengguna. Pengujian paket dilakukan dengan menyerahkan paket peminatan untuk dinilai oleh masing-masing penguji. Penilaian meliputi kegunaan paket, kelayakan paket dan ketepatan paket.

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang pada skor yang sesuai dengan skala 1-5 serta memberikan kritik dan saran terhadap paket pada lembar penilaian yang telah disediakan. Penilaian akseptabilitas ini 6 orang yang terdiri dari 2 ahli bidang bimbingan dan konseling (ahli materi), 1 orang ahli media dan 3 konselor. Berikut adalah penguji produk yang dikembangkan:

a. Uji Ahli Materi

Penilaian dilakukan oleh tenaga ahli dari bidang Bimbingan dan konseling. Berikut adalah ahli bidang Bimbingan dan Konseling yang memberikan penilaian paket peminatan:

- 1) Drs. Moch. Nursalim, M.Si. selaku Dosen Bimbingan dan Konseling, sekaligus Pembantu Dekan III FIP Unesa.

- 2) Denok Setyawati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Bimbingan dan Konseling, FIP Unesa.

b. Uji Ahli Media

Penilaian dilakukan oleh dosen Teknologi Pendidikan, FIP Unesa. Utari Dewi, S.Sn., M.Pd beliau memiliki latar belakang pendidikan S2 Teknologi pendidikan dan memiliki kemampuan dalam menilai media pendidikan

c. Uji Praktisi

Penilaian dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling yang berada di sekolah. Dengan latar belakang pendidikan minimal S1 BK dan pernah mengajar di sekolah menengah/ sederajat. Adapun guru Bimbingan dan Konseling yang memberikan penilaian terhadap paket peminatan adalah:

- 1) Dra. Hj. Purwati, S.Pd selaku coordinator guru Bimbingan dan Konseling SMPN 21 Surabaya.
- 2) S. Meiningsih, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMPN 21 Surabaya
- 3) H. Saidi, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMPN 21 Surabaya.

5. Tahap Evaluasi dan Revisi

Tahap evaluasi dan revisi dilakukan dengan memberikan paket peminatan kepada penguji. selanjutnya, berdasarkan masukan dan saran perbaikan dari penguji, dilakukan revisi dan perbaikan terhadap konstruk paket, penulisan, isi materi, desain paket dan RPBK yang akan digunakan dalam kegiatan Bimbingan.

6. Uji Lapangan

Uji lapangan dilakukan kepada siswa kelas VII-D SMPN 21 Surabaya. Selain itu dilakukan uji kelompok kecil untuk menilai paket peminatan. Penilaian dilakukan oleh 10 siswa selaku uji kelompok kecil pada calon pengguna (siswa).

7. Hasil Produk

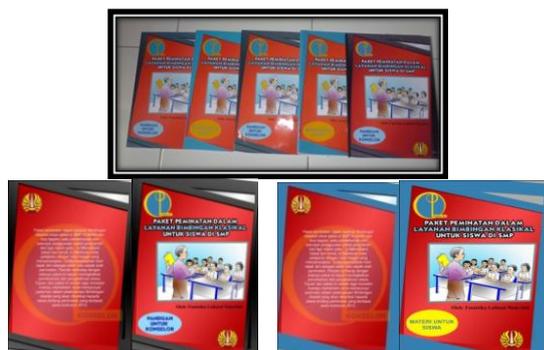
Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini berupa paket peminatan. Paket ini terdiri dari 2 buku penggalan, yaitu penggalan 1 untuk konselor dan penggalan 2 untuk siswa. Penggalan 1 digunakan konselor sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan layanan peminatan, sedangkan penggalan 2 digunakan siswa sebagai panduan untuk mempermudah mengikuti kegiatan layanan peminatan yang diberikan oleh konselor.

Pada paket penggalan 1 terdiri dari:

- (a) Halaman sampul, (b) Kata pengantar, (c) Daftar isi, (d) Latar belakang, (e) Tujuan, (f) Sasaran pemakai, (g) Petunjuk penggunaan paket, (h) RPBK, (i) Materi peminatan, (j) Lembar kerja siswa, (k) Alat evaluasi.

Pada paket penggalan 2 terdiri dari:

- (a) Halaman sampul, (b) Kata pengantar, (c) Daftar isi, (d) Daftar gambar, (e) Latar belakang, (f) Petunjuk penggunaan paket peminatan, (g) Materi peminatan, (h) Lembar kerja siswa, (i) Daftar pustaka.



Gambar 4.1 Sampul paket peminatan

Paket peminatan disajikan secara terpisah dalam bentuk tersendiri. Paket peminatan dicetak berupa buku yang berukuran B5 dan dijilid menggunakan *softcover*.

Berdasarkan penilaian akseptabilitas, paket Peminatan mendapatkan penilaian sebesar 84,5 %. Hasil persentase ini akan dibandingkan dengan kriteria akseptabilitas yang harus memiliki persentase $> 66\%$. Karena $84,5\% > 66\%$ maka paket yang dikembangkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas sehingga tidak perlu revisi.

Hasil analisis data kualitatif juga menunjukkan bahwa secara umum paket peminatan sudah dapat digunakan sebagai media dalam pelaksanaan layanan peminatan secara klasikal jika dilihat dari aspek kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatutan. Akan tetapi jika dikaji secara terpisah, masih terdapat komponen-komponen yang perlu diperbaiki. Dalam komponen materi pada paket peminatan bahasanya masih perlu penambahan untuk siswa tingkat SMP. Hal itu dikarenakan daya tangkap kognitif siswa beragam, maka materi akan lebih menarik bila terdapat gambar sesuai dengan tema yang dibahas agar terlihat lebih menarik. Selanjutnya pada komponen media perlu memperhatikan ukuran gambar pada paket peminatan agar paket lebih menarik lebih baik ukuran gambar diperkecil dan komposisi warna pada sampul paket disesuaikan sesuai kebutuhan agar warna lebih menarik.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan data, baik secara kuantitatif maupun kualitatif disimpulkan bahwa paket peminatan layak digunakan sebagai media dalam pelaksanaan layanan peminatan secara klasikal sehingga siswa memiliki wawasan yang cukup mengenai peminatan. Respon siswa sangat senang dengan adanya paket peminatan karena bisa menambah pengetahuan mereka tentang peminatan. Dengan demikian hasil analisis data tersebut telah menunjukkan bahwa paket peminatan yang dikembangkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatutan.

Pembahasan

Berdasarkan penilaian akseptabilitas, paket Peminatan mendapatkan penilaian sebesar 84,5 %. Hasil persentase ini akan dibandingkan dengan kriteria akseptabilitas yang harus memiliki persentase $> 66\%$. Karena $84,5\% > 66\%$ maka paket yang dikembangkan

telah memenuhi kriteria akseptabilitas sehingga tidak perlu revisi.

Hasil analisis data kualitatif juga menunjukkan bahwa secara umum paket peminatan sudah dapat digunakan sebagai media dalam pelaksanaan layanan peminatan secara klasikal jika dilihat dari aspek kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatutan. Akan tetapi jika dikaji secara terpisah, masih terdapat komponen-komponen yang perlu diperbaiki. Dalam komponen materi pada paket peminatan bahasanya masih perlu penambahan untuk siswa tingkat SMP. Hal itu dikarenakan daya tangkap kognitif siswa beragam, maka materi akan lebih menarik bila terdapat gambar sesuai dengan tema yang dibahas agar terlihat lebih menarik. Selanjutnya pada komponen media perlu memperhatikan ukuran gambar pada paket peminatan agar paket lebih menarik lebih baik ukuran gambar diperkecil dan komposisi warna pada sampul paket disesuaikan sesuai kebutuhan agar warna lebih menarik.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan data, baik secara kuantitatif maupun kualitatif disimpulkan bahwa paket peminatan layak digunakan sebagai media dalam pelaksanaan layanan peminatan secara klasikal sehingga siswa memiliki wawasan yang cukup mengenai peminatan. Respon siswa sangat senang dengan adanya paket peminatan karena bisa menambah pengetahuan mereka tentang peminatan. Dengan demikian hasil analisis data tersebut telah menunjukkan bahwa paket peminatan yang dikembangkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kepatutan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk, yaitu paket peminatan dalam layanan Bimbingan klasikal untuk siswa di SMP. Paket peminatan dihasilkan dari melaksanakan kegiatan pengembangan sesuai dengan model pengembangan Borg & Gall. Dari hasil kegiatan penelitian pengembangan yang dilakukan, maka dapat dikaji simpulan terhadap hasil data yang telah diperoleh dan dianalisis. Berdasarkan penilaian akseptabilitas kegunaan dengan hasil penilaian 86 %, kemudahan dengan hasil penilaian 84,8 %, ketepatan dengan hasil penilaian 82,6 %, dan kepatutan dengan hasil penilaian 84,6 % dan dengan hasil penilaian rata-rata 84,5 %.

Dengan demikian hasil analisis data yang diperoleh telah menjawab rumusan masalah yaitu paket peminatan telah memenuhi kriteria akseptabilitas untuk diberikan kepada siswa SMP.

Saran

Penelitian pengembangan yang dilakukan telah menghasilkan suatu produk media cetak berupa paket peminatan. Akan tetapi dalam paket tersebut masih terdapat beberapa komponen yang perlu penambahan

dan perbaikan. Oleh karena itu, maka diberikan saran yang berkaitan dengan hasil paket yang dikembangkan.

1. Saran pemanfaatan

Paket peminatan dapat dimanfaatkan oleh konselor dan siswa. Bagi konselor atau guru BK diharapkan dapat memanfaatkan paket peminatan dengan cara:

a. Menguasai materi peminatan

b. Menguasai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan

2. Saran pengembangan

Untuk pengembangan paket selanjutnya yang lebih baik, perlu lebih memperhatikan kualitas desain, baik desain grafis maupun desain penulisan agar paket lebih menarik bagi subyek sasaran. Tata bahasa dan istilah yang digunakan sesuai dengan sasaran, selain itu perlu pengembangan berikutnya sampai ke tahap desiminasi agar penyusunan paket lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Pengurus besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 2013. *Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: ABKIN.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. Alfabeta
- Humairo, Durorin. 2013. *Pengembangan Buku Panduan Studi Lanjut untuk Siswa SMA Kelas XI*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Laksmiwati, Hermin. 2002. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Vol.5 (1): hal.1-17
- Mulyadi, Dwi Bakti Indri. 2013. *Pengembangan Paket Bimbingan Percaya diri dalam meningkatkan interaksi sosial anak TK Aisyah Kelompok B Kota Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan & Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursalim, M. dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Unesa Press
- Nurihsan, A. Juntika. 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Poerwati, Loeloe Endah dan Sofan Amir. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Purwati. 2013. Hasil Wawancara. SMP Negeri 21 Surabaya pada tanggal 19 September 2013
- Putra, Nusa. 2012. *Research & Development*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Setyana, Dwi Arma. 2013. *Pengembangan paket Bimbingan manajemen konflik untuk meningkatkan pemahaman dan sikap positif dalam menghadapi konflik interpersonal siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryabrata, Sunadi. 2010. *Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi

Winkel, WS dan Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda Karya